

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Berdasarkan sumber data yang digunakan, jenis penelitian terbagi menjadi dua yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bersumber dari buku atau literatur untuk menjawab rumusan masalah yang telah disiapkan. Sementara itu, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.¹ Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Nun untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berbentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat eksploratorik yang lebih mengutamakan data berupa ungkapan atau cerita dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman perasaan partisipan serta menguraikan situasi yang ada di lapangan².

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nun yang beralamat Di Desa Tanjung Karang 06/06, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2023 sampai 30 April 2023. Peneliti tertarik melakukan observasi lebih dalam karena Pondok Pesantren Nun secara sukarela mendidik santri dari beberapa golongan kelas sosial bawah tanpa meminta biaya apapun. Selain itu, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana peran konseling hipnoterapi islam dalam mengembangkan kesejahteraan psikologis santri Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus. Mengingat Pesantren Nun merupakan salah satu pondok tahfidz anak yang menggunakan

¹ Bungaran Antonius Simanjuntak Dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 8-12.

² Heri Herdiawanto dan Jumanta Hamdayama, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial* (Jakarta:Kencana, 2021), 31.

konseling hipnoterapi islam untuk membantu mengatasi permasalahan psikologis yang dialami santri.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono ruang lingkup subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif terdiri dari aktifitas, tempat, dan pelaku yang terdapat dalam lokasi penelitian. Dengan demikian semua aktifitas, tempat dan pelaku dalam lokasi penelitian merupakan subjek penelitian. Istilah lain yang hampir sama dengan subjek penelitian yaitu populasi dan sampel.³ Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian penulis yaitu terapis dan tiga santri Nun yang mendapatkan konseling hipnoterapi islam di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data merupakan sebuah subyek dari mana data didapatkan peneliti. Bentuk sumber data berupa benda, manusia, tempat, gerak dan sebagainya.⁴ Berikut penjelasan sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah siapa atau apa yang menjadi informan kunci dalam penelitian yang dilakukan. Bentuk data yang diperoleh berupa kata-kata lisan atau tulisan serta perilaku dari subjek penelitian. Maka sumber data primer dari penelitian yaitu terapis dan tiga santri yang mendapatkan konseling hipnoterapi islam. Dari sumber data primer tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait mengenai peran konseling hipnoterapi islam untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis santri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Data sekunder dapat digunakan ketika peneliti sulit mendapatkan informasi dari sumber primer. Dalam penelitian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),215.

⁴ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 118.

ini, data sekunder yang digunakan peneliti yaitu buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu sesuai dengan konseling hipnoterapi islam untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan terpenting dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan secara bersama dengan analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya langsung kepada narasumber secara berhadap-hadapan. Tujuan wawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai permasalahan yang diteliti. Peran pewawancara sangat penting dalam menentukan kualitas hasil wawancara. Maka dari itu, pewawancara harus ingat bahwa dialah pihak yang membutuhkan bukan sebaliknya.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara agar kegiatan berjalan dengan baik. Wawancara dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Sebelum melakukan wawancara, peneliti merumuskan pertanyaan secara terperinci sebagai pedoman pada saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara membantu peneliti mendapatkan data-data penting mengenai masalah penelitian.⁵ Peneliti harus bertanya sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif, wawancara terstruktur digunakan untuk mengetahui data sosio-demografik seperti usia, pekerjaan dan lain-lain.⁶

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan perpaduan antara wawancara terstruktur dan tidak

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 138.

⁶ Yati Afyanti dan Imami Nur Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2014), 118.

terstruktur. Pedoman wawancara semi terstruktur banyak digunakan oleh peneliti karena hasil yang diperoleh lengkap dan mendalam. Wawancara semi terstruktur tidak terkesan kaku, sehingga narasumber tidak takut dalam memberikan informasi.⁷ Wawancara tersebut bertujuan untuk memaparkan berbagai deskripsi kehidupan partisipan dan mempunyai tanggung jawab untuk menginterpretasikan makna dari fenomena yang dideskripsikan oleh para partisipan. Sehingga data yang diperoleh lebih luas karena partisipan memberikan pendapat dan ide yang dimiliki secara lebih terbuka.⁸

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara dilakukan secara spontan tanpa menyiapkan pedoman atau pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti lebih banyak mendengarkan dari pada bertanya kepada narasumber. Sehingga peneliti banyak belajar dari pengalaman narasumber. Wawancara ini biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi tentang study etnografi, studi analisis wacana dan lain-lain.⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Pelaksanaan wawancara dilakukan sesuai pedoman yang terstruktur, kemudian pertanyaan diperdalam lagi untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan detail. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran konseling hipnoterapi Islam dalam mengembangkan kesejahteraan psikologis santri di Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus. Teknik wawancara dilakukan kepada semua narasumber dan dilakukan sesuai dengan keperluan dan tujuan mendapatkan data secara lengkap.

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 65.

⁸ Yati Afyanti dan Imami Nur Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2014), 118.

⁹ Yati Afyanti dan Imami Nur Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2014),117.

2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk melihat atau mengamati dan merasakan keadaan yang ada di lokasi penelitian. Proses observasi berhubungan dengan fenomena alam, perilaku manusia, proses kerja lokasi yang diteliti. Observasi ada dua jenis, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi tidak berperan serta (*non participant observation*).¹⁰ Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi tidak berperan serta karena dalam hal ini peneliti tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang diamati, melainkan hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data untuk dijadikan sebagai bukti pendukung dalam penelitian seperti foto, buku, jurnal, laporan-laporan dan lain sebagainya. Objek yang diamati dalam dokumentasi adalah benda mati, bukan benda hidup.¹¹ Peneliti mengambil beberapa foto kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Nun sebagai penguat data penelitian supaya hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Kualitas hasil penelitian dikatakan baik apabila lolos dalam pengujian keabsahan data. Ada empat istilah yang digunakan untuk menguji keabsahan data hasil penelitian yaitu menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dilapangan. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan penelitian kembali di lokasi terkait, wawancara lagi dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

narasumber, serta memperdalam pengamatan untuk mengetahui validitas dari data yang diperoleh. Teknik perpanjangan pengamatan dapat mempererat relasi peneliti dengan narasumber. Sehingga narasumber percaya dengan peneliti dan memberikan informasi yang lebih rinci.¹²

Pada perpanjangan pengamatan yang dilakukan, peneliti kembali ke Pondok Pesantren Nun Tanjung Karang Kudus untuk mengetahui ada tidaknya perubahan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diambil. Peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh nyata sesuai yang ada di lapangan.

2. Ketekunan peneliti

Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Tindakan dari ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan membaca dan meneliti buku atau jurnal yang terkait dengan topik permasalahan yang diteliti. Peningkatan ketekunan dapat meningkatkan keabsahan data karena peneliti menelaah kebenaran data yang diperoleh dari lapangan dan hasil kajian literatur.¹³

Peneliti membaca buku dan jurnal sebagai rujukan dalam penelitian yang dilakukan. Supaya mendapatkan deskripsi permasalahan yang sesuai dan akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pendekatan multimetode.¹⁴ Oleh sebab itu, terdapat tiga jenis triangulasi meliputi:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari beberapa informan dalam penelitian. Dengan demikian peneliti mencocokkan data yang didapat dari informan pertama, kedua, dan selanjutnya. Apabila data yang didapat sama dan disepakati oleh informan, berarti data yang diperoleh

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.

¹⁴ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, No.1 (2016): 75.

valid.¹⁵ Triangulasi sumber dalam penelitian ini meliputi Ustadzah Tri Ariyanti selaku terapis dan santri yang mendapatkan konseling hipnoterapi islam.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data dari beberapa sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek data hasil wawancara kemudian dicek kembali dengan melakukan observasi atau sebaliknya.

c. Triangulasi waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas data yang didapat karena waktu yang tepat membuat informan memberikan informasi yang lebih akurat. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan pengecekan ulang data yang diperoleh pada waktu dan situasi yang berbeda.¹⁶ Triangulasi waktu data yang diperoleh peneliti adalah pada pagi, siang, dan sore dalam selang waktu yang berbeda.

4. Member check

Member check merupakan proses pengecekan data dari narasumber. Proses member check dilakukan setelah mendapatkan kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh. Teknik member check bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari beberapa narasumber.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Moleong berpendapat bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan dengan menelaah seluruh hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain. Peneliti menganalisis data yang didapat dari proses pengumpulan data menjadi informasi baru yang mudah dipahami dan diterima masyarakat.¹⁸ Analisis data dilakukan

¹⁵ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 195.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

¹⁷ Buchari Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 113.

¹⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

sebelum pergi ke lapangan, pada saat di lapangan, dan setelah dari lapangan. Namun, analisis data kualitatif lebih difokuskan pada saat penelitian dilapangan bersamaan pengumpulan data.¹⁹ Proses analisis data terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data artinya merangkum hasil pengamatan serta memilah data yang penting dan yang tidak. Peneliti merangkum dan memilah data hasil pengamatan untuk mempermudah penelitian selanjutnya. Hal tersebut karena data dari lapangan banyak dan rumit sehingga butuh disederhanakan dan diambil point-point yang sesuai dengan tema penelitian. Dengan demikian tujuan mereduksi data selain untuk merangkum data dari lapangan juga berfungsi mengetahui data yang menjawab permasalahan penelitian.²⁰

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Peneliti menyajikan data sesuai pokok permasalahan, kemudian diklasifikasikan kedalam sub bab yang sebelumnya diberi kode terlebih dahulu. Tindakan tersebut bertujuan untuk mempermudah memahami data yang ada dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami.²¹

3. Kesimpulan (*conclusion*)

Langkah terakhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti menyimpulkan seluruh data yang diperoleh dari lapangan untuk mencari makna penelitian dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan dari data-data yang didapatkan. Berdasarkan hubungan, persamaan dan perbedaan dari data-data yang didapat tersebut peneliti dapat menemukan informasi baru yang lengkap.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 245.

²⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 249.